

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pengertian kapal dunia pelayaran menurut pasal 309 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Dagang, “kapal” adalah semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya, termasuk didalamnya adalah : kapal karam, mesin pengeruk lumpur, mesin penyedot pasir, dan alat pengangkut terapung lainnya. Meskipun benda-benda tersebut tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan kedalam “alat berlayar” karena dapat terapung/mengapung dan bergerak di air. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, “kapal” adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah, dengan demikian kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan air yang berada di segala jenis perairan yaitu, laut, sungai, danau, maupun yang berada di bawah air seperti kapal selam.

Kapal yang digunakan baik untuk keperluan transportasi antar pulau maupun untuk keperluan eksploitasi hasil laut, harus memenuhi persyaratan kelaik lautan, sehingga menjamin keselamatan kapal selama pelayarannya di laut. Dalam perkembangannya kapal laut dibedakan menurut tipe serta jenis

muatan yg diangkut, salah satunya adalah kapal curah (*bulk carrier*). Secara umum, kargo yang diangkut melalui kapal laut terbagi atas dua kelompok besar yaitu kargo kering (*dry cargo*) dan kargo basah (*liquid cargo*). Bisnis pengangkutan kedua jenis cargo ini sangat besar dan selama ini dilayani oleh beragam jenis dan ukuran kapal. Ada kapal yang didesain mengikuti standar tertentu sehingga mampu membawa berbagai jenis kargo kering. Sementara, ada juga kapal yang didesain lebih khusus untuk mampu membawa komoditas tertentu yang tidak dapat diangkut oleh kapal standar.

Pengangkutan kargo curah kering adalah segmen yang dilayani oleh paling banyak jenis kapal. Secara umum, Kapal pengangkut kargo kering terdiri atas lima kategori utama, yaitu: *General Cargo, Bulk Carrier, Short Sea (Coaster) Ship, Containerships*, dan kapal khusus (*Specialised vessels*). Masing-masing kategori terdiri dari beberapa sub kategori berdasarkan pada karakteristik teknis dan ukurannya. Kapal curah (*Bulk Carrier*) adalah jenis kapal yang paling besar populasinya di seluruh dunia, Sesuai dengan namanya, kapal ini utamanya untuk membawa kargo curah (seperti batubara, bijih besi, biji-bijian, mineral, dan lain-lain). Berbeda dengan kapal *general cargo* yang dapat memuat beberapa jenis *cargo* berbeda, Kapal curah (*Bulk Carrier*) biasanya mengangkut satu jenis (homogen) *cargo*. Kapal curah (*Bulk Carrier*) termasuk tipe *single decker* dan tidak dapat mengangkut kontainer. Palka (*Cargo hold*) adalah bagian untuk menempatkan kargo dilengkapi dengan penutup (*Hatches*) untuk melindungi *cargo*. Penutup (*Hatches*) didesain dengan bukaan yang luas agar

tidak menghalangi perpindahan *cargo*. Palka (*Cargo hold*) dirancang “*self trimming*” agar bongkar muat menjadi mudah dan cepat. Ukurannya pun bervariasi, mulai dari kapal yang berukuran 15.000 DWT (*Deadweight Tonnage*) sampai dengan yang berukuran 400.000 DWT (*Dead weight Tonnage*).

Pada hasil penelitian terdahulu, yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian dari Basuki Adhi Wulan Program Studi Nautika Angkatan 41 PIP Semarang dengan judul “Optimalisasi Persiapan Ruang Muat Untuk Menghindari Kerusakan Muatan Di MV. UNIPAC-3”. Penelitian skripsi ini membahas mengenai persiapan ruang muat untuk menghindari rusaknya muatan. Persiapan ruang muat harus dilakukan dengan baik dan benar selama di atas kapal, namun sering kali persiapan ruang muat yang kurang efisien terjadi di atas kapal. Dengan rumusan masalah tentang bagaimana persiapan ruang muat untuk muatan pupuk dan semen, kendala apa saja yang dihadapi dalam persiapan ruang muat, serta upaya apa saja yang harus dilakukan untuk menghadapi kendala persiapan ruang muat tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis selama satu tahun melakukan Praktek Laut (*Sea Project*) di atas kapal berjenis curah (**lihat Lampiran 3**), yaitu MV. PAN KRISTINE, terjadi suatu kondisi dimana persiapan palka (*Cargo Hold Cleaning*) kurang maksimal sehingga saat *surveyor* melakukan pengecekan palka (*Cargo Hold Inspection*) dinyatakan belum siap muat dan harus dilakukan pembersihan ulang palka (*Cargo Hold Cleaning*) karena

pelayaran pendek (*Short Voyage*) yang hanya kurang lebih 3 hari dari pelabuhan muat (**lihat Lampiran 5**). Penundaan proses pemuatan akan menimbulkan kerugian bagi semua pihak, terutama pihak perusahaan pelayaran atau pemilik kapal karena mengharuskan perusahaan untuk membayarkan biaya tambahan untuk pelabuhan muat tempat kapal sandar, oleh karena itu persiapan palka (*Cargo Hold Cleaning*) yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat agar saat dilakukan pengecekan palka (*Cargo Hold Inspection*) oleh *surveyor*, kapal dapat dinyatakan dalam kategori “siap muat”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terdahulu selama praktek berlayar di MV. UNIPAC-3 mengenai persiapan ruang muat agar tidak mengalami kerusakan ditemukan adanya masalah-masalah dalam proses persiapan ruang muat untuk muatan pupuk dan semen, waktu persiapan ruang muat yang singkat, kurangnya peralatan untuk persiapan ruang muat dan kurang terampilnya awak kapal dalam pencucian ruang muat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaiknya proses persiapan ruang muat harus dilakukan sesuai dengan prosedur uatan itu sendiri agar muatan tersebut tidak mengalami kerusakan. Sebaiknya ketika akan melaksanakan proses persiapan ruang muat terlebih dahulu dilaksanakannya *briefing* atau *safety meeting* dari nahkoda, perwira dan awak kapal untuk bertukar informasi mengenai prosedur persiapan ruang muat agar tidak terjadi kerusakan terhadap muatan yang akan dimuat.

Dari perbandingan dua kasus diatas, antara kasus penulis dengan kasus yang terdahulu terdapat persamaan yaitu masalah persiapan palka, sehingga dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Optimalisasi Persiapan Palka Untuk Pemuatan Alumina Di MV. PAN KRISTINE”**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Masalah-masalah yang terjadi di MV. PAN KRISTINE adalah tidak adanya penerapan strategi serta perencanaan yang matang dalam proses menyiapkan palka, rincian-rincian yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yg menjadi kendala dari proses persiapan palka untuk pemuatan alumina pada tahun 2017?
2. Bagaimanakah solusi dalam pengawasan terhadap persiapan palka dari muatan sebelumnya pada tahun 2017?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang akan dicapai taruna dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala dari proses persiapan palka untuk muatan alumina di kapal MV. PAN KRISTINE pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam pengawasan terhadap persiapan palka dari muatan sebelumnya pada tahun 2017.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai peningkatan persiapan palka guna menghindari keterlambatan pemuatan di kapal MV. PAN KRISTINE akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

#### A. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses persiapan palka terutama dalam pemuatan alumina di kapal, sebagai bahan referensi dalam mengoptimalkan persiapan palka di kapal, yang dapat meningkatkan kinerja para *crew* kapal dalam proses persiapan palka.

#### B. Manfaat Secara Praktis

##### 1. Bagi *Crew* Kapal

- a. Setiap *Officer* dan *Crew* dapat menerapkan prosedur persiapan palka yang baik dan benar, untuk mencegah mengantisipasi kendala persiapan palka di kapal.
- b. Untuk mengetahui akibat yang terjadi dari kendala proses pemuatan.

##### 2. Bagi Lembaga Pendidikan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

- a. Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan PIP Semarang.
- b. Dapat menjadi sumber bacaan bagi taruna maupun semua pihak yang membutuhkan dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan persiapan palka di kapal.

##### 3. Bagi Pembaca

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pelaksanaan persiapan palka untuk mencegah keterlambatan pemuatan dikapal.
- b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulis menyusun serta menguraikan penjelasan secara singkat tentang materi pokok dari skripsi untuk memudahkan para pembaca untuk mengikuti penyajian skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi digunakan agar pembaca dapat lebih mudah mengerti tentang susunan yang digunakan dan mengetahui poin-poin yang akan dibahas pada tiap-tiap babnya.

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selain itu juga memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penyusunan skripsi.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang Berisi tentang ilmu-ilmu yang terdapat dalam pustaka serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta kerangka pemikiran.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data, yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

#### **BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Di dalam analisa dan pembahasan ini menjelaskan tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan ruang muatan yang terjadi di atas kapal, yang kemudian menganalisa masalah-masalah tersebut dan mencari pemecahan masalah serta evaluasi dari masalah tersebut.

#### **BAB V. PENUTUP**

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan mengharapkan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses persiapan palka yang memiliki beberapa kendala oleh awak kapal.